

I. PENDAHULUAN

A . Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini pendidikan memiliki peranan penting, yakni bagaimana suatu bangsa dapat bersaing dikancah internasional hal ini berkaitan dengan sumber daya manusia yang berkualitas guna membangun bangsa yang maju. Kesuksesan di bidang pendidikan merupakan awal bangsa yang maju.

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sanjaya, 2010:2)

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Melalui proses pembelajaran setiap pengetahuan, ketrampilan dan sikap manusia dibentuk dan dikembangkan.

Saat ini pendidikan dihadapkan oleh beberapa persoalan. Beberapa persoalan itu antara lain berkaitan dengan rendahnya mutu proses dan hasil pembelajaran.

Persoalan rendahnya mutu proses dan hasil belajar salah satunya disebabkan oleh rendahnya dedikasi dan kreativitas para guru dalam menggali model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. dalam hal ini guru belum menerapkan PAIKEM GEMBROT (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, Gembira, Berbobot). Pembelajaran memang harus tidak dilakukan secara sembarangan, diperlukan mulai dari perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik, model pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu saling berkesinambungan.

Salah satu faktor yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi hasil belajar anak didik adalah sikap siswa terhadap mata pelajaran. Sikap besar pengaruhnya, Misalnya siswa yang bersikap positif mau mendukung pelajaran tertentu sehingga membantu siswa itu sendiri dalam mengikuti dan menyerap materi pelajaran yang diberikan guru. Sikap positif seseorang terhadap suatu objek merupakan titik awal munculnya tindakan – tindakan positif misalnya siswa lebih giat membaca, berlatih soal, mempelajari kembali pelajaran yang telah diperoleh dan berusaha meningkatkan prestasinya.

Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Tirtahardja (207:150) bahwa sikap secara umum selalu terkait dengan objek tertentu dan ditandai dengan sikap terhadap objek tersebut sikap siswa yang positif terhadap suatu pelajaran akan membantu siswa itu sendiri selama mengikuti dan menyerap materi pelajaran yang diberikan guru sedangkan siswa yang bersikap negatif terhadap suatu mata pelajaran tentu akan mengalami sebaliknya.

Aktivitas siswa masih pasif dibandingkan dengan aktifitas guru dalam proses belajar mengajar, Hal ini terjadi karena kurang tepatnya guru memilih model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas hendaknya memahami bahwa siswa itu adalah seorang individu yang berkembang dan perlu dikembangkan sesuai dengan potensinya. Dengan demikian, tugas guru dalam pembelajaran hendaknya selalu berupaya memahami siswa secara optimal.

Salah satu disiplin ilmu yang sangat perlu dikembangkan adalah ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku dan tindakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan kegiatan yang secara umum terdiri dari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Mata pelajaran ekonomi mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan manusia.

Fungsi mata pelajaran ekonomi di SMA adalah membentuk sikap, bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan ketrampilan ilmu ekonomi, manajemen dan akuntansi. Tujuan mata pelajaran ekonomi di SMA agar

peserta didik mampu memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan Negara.

Berdasarkan penelitian pendahuluan dan wawancara dengan guru ekonomi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan metode konvensional atau metode ceramah. Selama ini, guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas masih merupakan figur sentral dan pengendali dari seluruh kegiatan belajar. Pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Akibatnya, siswa tidak kreatif dan kurang mendapatkan pengalaman belajar. Metode ceramah yang digunakan dalam pembelajaran kurang efektif karena membuat siswa menjadi pasif, sehingga pembelajaran tampak monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Metode kelompok juga pernah diterapkan dalam pembelajaran namun belum mencapai hasil belajar yang maksimal hal ini dikarenakan dalam pembentukan kelompok biasanya hanya berdasarkan letak tempat duduk, urutan absen dan pemilihan teman kelompok sesuka siswa hal ini mengakibatkan kelompok belajar yang terbentuk adalah kelompok belajar yang homogen sehingga setelah terbentuknya kelompok membuat siswa bingung karena hanya mengerjakan soal dan kurang diberi pengarahan terhadap materi yang dipelajari menjadikan hasil belajar tidak maksimal dan tidak tercipta sikap siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran. Akibat selanjutnya, proses pembelajaran kurang melibatkan siswa dalam dunia nyata serta kurang mewujudkan interaksi antarsiswa.

Berikut ini hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas X SMAN 13 Bandar Lampung pada mata pelajaran ekonomi.

Tabel 1. Hasil MID Semester Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMAN 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah siswa
		<70	≥70	
1	X1	17	16	33
2	X2	19	16	35
3	X3	18	17	35
4	X4	22	14	36
5	X5	21	14	35
6	X6	17	18	35
7	X7	22	13	35
Jumlah	Siswa	142	102	244
	presentase	61,55%	38,45%	100%

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 13 Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa masih tergolong rendah yaitu siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 13 Bandar Lampung sebesar 70 hanya 102 orang siswa dari jumlah 244 orang siswa atau hanya 38,45%. Sedangkan, Menurut Djamarah dan Zain, (2006:128) apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai siswa maka prestasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Hasil belajar ekonomi yang rendah menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMAN 13 Bandar Lampung kurang efektif. Salah satu penyebab terjadinya diduga karena kurang tepatnya guru memilih model- model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada dasarnya setiap metode mengajar yang digunakan guru tetap mempunyai tujuan meningkatkan hasil belajar siswanya. Bahkan, guru- guru selalu mengharapkan agar siswa-siswanya dalam pembelajaran mampu menyerap materi pelajaran secara maksimal. Namun, kenyataanya, sering menemukan berbagai kendala, seperti, adanya keterlambatan siswa dalam menyerap pelajaran, dan berbagai kendala lainnya.

Berdasarkan pemikiran di atas serta melihat hasil belajar siswa yang belum optimal, maka perlu upaya perubahan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar sudah seharusnya mulai diterapkan di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran *problem solving* dan *problem posing*.

Problem solving merupakan salah satu metode pembelajaran dimana dalam metode ini siswa dituntut untuk dapat mencari, menemukan dan memecahkan suatu permasalahan yang ada, baik yang berasal dari materi pembelajaran maupun yang berasal dari sumber-sumber lingkungan dalam masyarakat dan lingkungan sekolah. Dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran *problem solving* yang menjadi pembahasan utama adalah masalah yang kemudian dianalisis dan didiagnosa untuk dicari penyelesaiannya oleh siswa. Pembelajaran *problem solving* melatih siswa untuk berpikir kritis yaitu keterampilan berpikir akan suatu hal menganalisis atau mampu mengungkapkan suatu pendapat dengan menggunakan penalaran logis. Menurut Syah (2003:84) berpikir kritis adalah: “Berpikir kritis adalah keterampilan yang menggunakan proses berpikir dasar untuk menganalisis argumen, memunculkan wawasan dan interpretasi ke dalam pola penalaran logis, memahami asumsi dan bias yang mendasari setiap posisi, memberikan model persentasi yang ringkas dan meyakinkan.”

Pembelajaran *problem solving* sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. terdapat tiga Ciri utama dari pembelajaran *problem solving*. *pertama*

pembelajaran *problem solving* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam implementasi pembelajaran ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Pembelajaran *problem solving* tidak mengkondisikan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi dalam pembelajaran *problem solving* siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan. *Kedua*, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran artinya tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. *Ketiga*, *problem solving* dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan – tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas. (Sanjaya, 2010:214-215).

Tujuan dari pembelajaran *problem solving* adalah menumbuhkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, sistematis dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.

Adapun model pembelajaran yang akan diterapkan oleh peneliti selain model pembelajaran *problem solving* adalah pembelajaran *problem posing* yaitu pembelajaran yang menekankan siswa untuk mengajukan pertanyaan dari sebuah masalah. Dalam pembelajaran ini guru membuat suasana pembelajaran yang menantang sehingga ada keinginan dalam diri siswa dalam mengajukan

pertanyaan, proses pembelajaran yang menantang siswa dapat merangsang kerja otak secara maksimal.

Posisi guru dalam pembelajaran dengan metode *problem Posing* (pengajuan masalah) adalah sebagai fasilitator. Selain itu, guru berperan mengantarkan siswa dalam memahami konsep dengan cara menyiapkan situasi sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Selanjutnya, dari situasi tersebut, siswa mengkonstruksi sebanyak mungkin masalah dalam rangka memahami lebih jauh tentang konsep tersebut. dalam pembelajaran ini guru selalu memotivasi siswa untuk mengajukan atau membuat soal berdasarkan materi yang telah diterangkan atau dari buku paket dan melatih siswa merumuskan dan mengajukan masalah, soal atau pertanyaan berdasarkan situasi yang diberikan. Sedangkan siswa seyogyanya berperan aktif mengajukan soal dan penyelesaiannya, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk siswa yang lain.

Secara khusus, Suryanto dalam Debayor (2011:8) berpendapat:

- 1) Siswa dibiasakan mengubah dan memvariasikan situasi yang diberikan menjadi masalah, soal atau pertanyaan yang baru.
- 2) Siswa harus diberanikan untuk menyelesaikan masalah/soal yang dirumuskan oleh temannya sendiri dan siswa diberi motivasi untuk menyelesaikan masalah, soal atau pertanyaan non rutin.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *problem Posing* pada prinsipnya siswa yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukannya guru atau orang lain. Penekanan belajar siswa aktif ini dalam dunia pendidikan terlebih di Indonesia kiranya sangat penting dan perlu.

Kreatifitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif mereka. Mereka akan terbantu menjadi orang yang kritis menganalisis suatu hal, sebab mereka selalu berpikir, bukan menerima saja. Anggapan lama yang menyatakan bahwa anak itu tidak tahu apa-apa, sehingga pendidik harus mencekoki mereka dengan bermacam hal, kiranya tidak cocok lagi dengan prinsip metode *problem posing* ini.

Peneliti akan menerapkan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *problem solving* dan model pembelajaran *problem posing* pada dua kelas.

Pemilihan kedua model pembelajaran tersebut karena dianggap mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi dan pada analisis data akan dikaitkan dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**Studi Komparatif Hasil Belajar Ekonomi Siswa Melalui Pembelajaran *Problem Solving* dengan Pembelajaran *Problem Posing* dengan Memperhatikan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMAN 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012 / 2013**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Proses dan hasil belajar ekonomi masih rendah hal ini tampak dari jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

- 2) Guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung
- 3) Pembelajaran masih berpusat pada guru. (*teacher centered*)
- 4) Guru belum menerapkan pembelajaran “PAIKEM GEMBROT”
(Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan Gembira Berbobot)
- 5) Dalam proses pembelajaran Siswa kurang menunjukkan antusias belajar.
- 6) Partisipasi dan sikap siswa secara aktif dalam proses pembelajaran masih sangat rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka perlu untuk membatasi permasalahan penelitian ini yaitu perbandingan hasil belajar ekonomi siswa antara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* dan model pembelajaran *problem posing* dengan memperhatikan variabel moderator yaitu sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

D. Rumusan Masalah

Berorientasi pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

- 1) Apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *problem solving*

dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* ?

- 2) Apakah rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar menggunakan pembelajaran *problem solving* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan pembelajaran *problem posing* bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi?
- 3) Apakah rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar menggunakan pembelajaran *problem solving* lebih rendah dibandingkan yang diajar dengan pembelajaran *problem posing* bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi?
- 4) Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui perbedaan yang signifikan rata – rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *problem solving* dibandingkan dengan yang diajar menggunakan pembelajaran *problem posing* ?
- 2) Mengetahui perbandingan pencapaian hasil belajar ekonomi antara pembelajaran *problem solving* dan *problem posing* pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi.

- 3) Mengetahui perbandingan pencapaian hasil belajar ekonomi antara pembelajaran *problem solving* dan *problem posing* pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi.
- 4) Mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi?

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - 1) Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah didapat selama kuliah, sehingga tercipta wahana ilmiah.
 - 2) Bagi para akademisi, dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
 - 3) Bagi peneliti lebih lanjut, dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
2. Secara Praktis
 - 1) Bagi guru, dapat memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

- 2) Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat guna memperbaiki mutu pembelajaran.
- 3) Bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pendidikan, dapat memberi rujukan guna memperbaiki kualitas pendidikan secara umum.
- 4) Bagi peneliti sebagai bentuk praktek dan pengabdian terhadap ilmu yang telah di peroleh serta sebagai syarat menyelesaikan studi di Universitas Lampung.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah pembelajaran *problem solving* dan pembelajaran *problem posing*.

2. Subjek Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah siswa kelas X semester ganjil

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMA Negeri 13 Bandar Lampung dan Waktu penelitian dilaksanakan semester ganjil tahun ajaran 2012/2013.

4. Ilmu penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu kependidikan, khususnya bidang studi IPS ekonomi.

